

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan yang disusun untuk melindungi persediaan obat agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pasien, dengan harapan meningkatkan kesehatan masyarakat maka perlu untuk meningkatkan ketersediaan dan kemudahan pelayanan dengan tujuan mencapai hasil yang signifikan dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat dan penataan pelayanan kefarmasian di apotek (Permenkes, 2016).

Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan yang digunakan untuk membantu meningkatkan pengelolaan obat dan pemberian pelayanan kefarmasian oleh apoteker untuk mendukung upaya kesehatan masyarakat serta untuk meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok dan masyarakat. Selain itu juga sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian (Permenkes, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 kegiatan pengelolaan sediaan farmasi di apotek terdiri dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan/penarikan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan.

Salah satu kegiatan dalam pengelolaan yang paling penting adalah perencanaan. Perencanaan obat yang baik untuk menghindari masalah kelebihan dan kekurangan obat. Hal ini memerlukan sistem yang tepat untuk

perencanaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djuniartha, (2022) tentang sistem perencanaan obat di apotek memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan stok obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu yang terjamin serta mencegah penumpukan obat dan kekosongan stock obat(Djuniartha, 2022).

Metode analisis ABC merupakan metode klasifikasi yang mengelompokkan penggolongan obat berdasarkan penggunaan dan nilai ekonomisnya. Metode ini membagi setiap item kedalam kategori A, B, C sehingga memudahkan penerapan kontrol yang ketat pada kategori yang relevan (Aisyiyah, 2025). Manajemen pemasokan yang efektif berperan penting dalam memastikan ketersediaan obat yang disetujui, aman, dan efektif tanpa gangguan. Hal ini dapat dicapai melalui pemilihan, kualifikasi, pengadaan, distribusi dan penggunaan obat yang sesuai dengan pola konsumsi. Nilai tertinggi hingga terendah dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A (nilai investasi tinggi), B (nilai investasi sedang) dan C (nilai investasi rendah). Metode ini sangat berguna dalam memfokuskan perhatian terhadap penentuan jenis barang yang paling penting dan perlu diprioritaskan dalam persediaan. (Widiyanto, 2024).

Analisis ABC sering dikombinasi dengan VEN. ABC-VEN merupakan salah satu dari beberapa metode untuk mengevaluasi dan mengendalikan persediaan obat. Analisis ABC digunakan untuk menilai faktor ekonomi, analisis VEN digunakan untuk menilai faktor medis atau terapeutik. Kombinasi

ABC-VEN digunakan untuk menetapkan prioritas perencanaan dan pengadaan obat apabila anggaran tidak mencukupi (Priatna, 2021).

Apotek Kairos Farma kelapa lima merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian sebagai media informasi dan edukasi obat bagi pasien maupun masyarakat yang membutuhkan informasi obat yang mengedepankan pelayanan kesehatan pada saat yang tepat dan berkomitmen untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui penyediaan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat. Berdasarkan survei belum pernah terjadi kekosongan obat di apotek Kairos Farma Kelapa Lima dan belum ada penelitian sebelumnya tentang pengendalian persediaan obat di apotek Kairos Farma Kelapa Lima sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persediaan obat dengan metode analisis ABC- VEN di apotek Kairos Farma Kelapa Lima.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana obat yang tergolong *fast moving* yang ada di apotek Kairos Farma Kelapa Lima?
2. Bagaimana gambaran analisis perencanaan pengelompokan obat berdasarkan metode ABC di apotek Kairos Farma Kelapa Lima?
3. Bagaimana profil ketersediaan obat berdasarkan analisis VEN di apotek Kairos Farma Kelapa Lima?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Melakukan analisis pengendalian persediaan obat menggunakan metode analisis ABC-VEN di apotek Kairos Farma Kelapa Lima.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui daftar obat *fast moving* dengan metode ABC berdasarkan pemakaian di apotek Kairos Farma Kelapa Lima
- b. Mengetahui pengelompokan obat di apotek Kairos Farma Kelapa Lima dengan metode ABC investasi
- c. Mengetahui pengelompokan obat ke dalam kategori Vital, Essensial dan Non Essensial

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan pustaka dan acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambahkan pustaka dalam bidang manajemen di Apotek Kairos Farma Kelapa Lima.

3. Bagi apotek

Sebagai bahan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengendalian pengadaan persediaan obat di Apotek Kairos Farma Kelapa Lima.

4. Bagi masyarakat

Meningkatkan ketersediaan obat yang aman, bermutu dan sesuai kebutuhan masyarakat serta mendukung pelayanan kefarmasian yang lebih cepat dan tepat di apotek Kairos Farma Kelapa Lima.